

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI *MENSTRUAL HYGIENE
MANAGEMENT***



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**SEKAR PUTRI PERMATASARI
J210170161**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI *MENSTRUAL HYGIENE
MANAGEMENT***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEKAR PUTRI PERMATASARI
J210170161

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing






Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIK.595

HALAMAN PENGESAHAN
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI *MENSTRUAL HYGIENE*
MANAGEMENT

OLEH
SEKAR PUTRI PERMATASARI
J210170161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 19 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,




Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN: 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2021

Penulis



SEKAR PUTRI PERMATASARI
J210170161

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI *MENSTRUAL HYGIENE MANAGEMENT*

Abstrak

Menstruasi adalah suatu peristiwa fisiologis dengan keunikannya yang dialami hanya pada seorang wanita. Secara normal terjadi di usia 12-13 tahun atau termasuk masa remaja. Remaja putri sangat rentan mengalami infeksi pada alat reproduksinya. Penyebabnya yaitu kurangnya menjaga kebersihan diri terutama ketika menstruasi (*menstrual hygiene*). *Menstrual hygiene* yang kurang baik dapat memicu timbulnya banyak penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Kebersihan ketika menstruasi dipengaruhi tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi membuat remaja putri tidak dapat menerapkan kebiasaan higiene menstruasi dengan benar yang dapat menyebabkan bahaya bagi kesehatan reproduksinya. Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi *menstrual hygiene management*. Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya untuk tujuan umum yakni meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan memberikan edukasi mengenai *menstrual hygiene management*, sedangkan tujuan khusus yakni 1) mengidentifikasi karakteristik remaja putri 2) mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene management*, dan 3) menganalisa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene management* sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas yang berusia 11 tahun dengan frekuensi sebanyak 31 responden (59,6%), usia 12 tahun dengan frekuensi 14 responden (26,9%) dan usia 10 tahun dengan frekuensi 7 responden (13,5%). Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi *menstrual hygiene management* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dengan responden sebanyak 50 (96,2%) dan jumlah remaja putri dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,8%). Setelah dilakukannya penelitian, hasil yang diperoleh yaitu tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* mayoritas berpengetahuan baik dengan responden yakni 44 (84,6%) dan jumlah remaja putri dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (15,4%). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata 6,362 dengan nilai P-value sebesar 0,00 yang artinya tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* mengalami perbedaan.

Kata Kunci: Edukasi, Menstrual Hygiene, Pengetahuan, Remaja Putri

Abstract

Menstruation is a physiological case with its uniqueness that is experienced only in a woman. That is normally occurring at the age of 12-13 years or including adolescence. Adolescent girls are very susceptible to infection in their reproductive organs. The reason is the lack of personal hygiene, especially during menstruation (*menstrual hygiene*). Poor menstrual hygiene can trigger the emergence of many Reproductive Tract Infections (ISR). Hygiene when affecting the level of knowledge about reproductive health. Lack of understanding related to reproductive health makes adolescent girls unable to implement menstrual habits which can cause harm to their reproductive health. The formulation of the problem in this study is how the level of knowledge of adolescent girls before and before being given education on menstrual hygiene management. This study has a goal, among others, to increase the knowledge of adolescent girls by providing education about menstrual hygiene management, while the specific objectives are 1) identify the characteristics of young women 2) to determine the level of knowledge of adolescent girls about menstrual hygiene management, and 3) to analyze the knowledge of adolescent girls about menstrual hygiene management before and after being given. education. Based on the research results, it is

known that the characteristics of respondents aged 11 years with a frequency of 31 respondents (59.6%), age 12 with a frequency of 14 respondents (26.9%), and age 10 years with a frequency of 7 respondents (13.5%).). The level of knowledge of adolescent girls before being given education on menstrual hygiene management mostly had less knowledge with 50 respondents (96.2%) and 2 respondents (3.8%). After conducting the research, the results obtained are the level of knowledge of adolescent girls after being given education on menstrual hygiene management with a broad knowledge of both respondents, namely 44 (84.6%) and the number of adolescent girls with sufficient knowledge as many as 8 respondents (15.4%). This is indicated by an increase in the average value of 6,362 with a P-value of 0.00, which means that the knowledge of adolescent girls after being given education on menstrual hygiene management has difference.

Keywords: Education, Menstrual Hygiene, Knowledge, Young Women

1. PENDAHULUAN

Penduduk usia 10 sampai 18 tahun disebut remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014. Menurut BKKBN, individu berusia 10-24 tahun dengan status belum menikah termasuk usia remaja. Usia tersebut masuk pada masa remaja. Masa remaja diartikan dengan masa beralihnya individu dari masa kekanakan menuju masa dewasa. Masa tersebut melibatkan perubahan psikologi, biologi, serta sosial budaya (Wulandari & Saparwati, 2020).

Peristiwa fisiologis yang dialami hanya pada wanita disebut menstruasi atau haid. Menstruasi yang pertama kali terjadi disebut “menarche”. Adanya anggapan menarche ialah peristiwa penting sebab merupakan hasil perubahan pada wanita dan menandakan organ reproduksi sudah mulai berfungsi. Proses menstruasi yang bersamaan masa ovulasinya paling banyak terjadi pada usia 17 hingga 18 tahun. Haid yang terjadi dikatakan normal, berkisar antara 26 hingga 32 hari (Pythagoras, 2017).

Remaja putri rentan terhadap infeksi alat reproduksi. Penyebabnya adalah kebersihan diri yang kurang saat haid. Remaja putri kurang memperhatikan kesehatan reproduksi. Masalah tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang relatif rendah serta usianya yang masih muda, maka diasumsikan ketidakadaan faktor patogen infeksi dapat menyerang organ reproduksi (Pythagoras, 2017). Higiene perorangan yang buruk saat menstruasi dapat memicu timbulnya penyakit yakni Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Demikian mempunyai dampak besar untuk remaja putri serta berperilaku sehat ketika haid. Adanya informasi terkait higiene sangat penting dikarenakan apabila tidak diimplementasikan menimbulkan dampak negatif yakni infeksi organ reproduksi, keputihan, kanker leher rahim serta apabila tidak diberikan penanganan segera bisa mengakibatkan kemandulan, akibatnya kualitas kehidupan seseorang akan menurun.

Berdasarkan data WHO (2017), persentase ISR paling tinggi didunia yaitu diderita

oleh dewasa muda (27%-33%), remaja (35% - 42%), bacterial vaginosis (20%-40%), prevalensi kandidiasis (25%-50%), serta trichomoniasis (5%-15%). Keputihan patologis karena infeksi jamur, parasit, kuman ataupun virus. Serta dapat dikarenakan perawatan yang kurang pada remaja putri terhadap alat genetaliaanya misalnya membersihkan vagina menggunakan air yang tergenang dalam ember, memakai pembilas dengan berlebih, mengenakan celana berbahan yang tidak mampu melakukan penyerapan keringat, tidak sering mengganti celana dalamnya, serta jarang mengganti pembalutnya ketika haid (Jubaedah et al., 2020).

Kebersihan ketika haid dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya. Kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi membuat wanita tidak dapat menerapkan higiene menstruasi dengan benar ketika haid yang bisa menyebabkan bahaya bagi kesehatan reproduksinya (Lajuna et al., 2019). Masa remaja, tingkat pendidikan ibu dan akses informasi juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang menstruasi. Sumber informasi pertama terkait haid ialah ibu, dengan demikian kesalahpahaman tentang kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat dihindari. Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi positif untuk remaja dari orangtua, teman sebaya, serta guru. Akan tetapi masyarakat beranggapan kesehatan reproduksi masih tabu sehingga mengakibatkan remaja menjadi tidak paham, tidak tahu, serta terkadang salah memutuskan terkait kesehatan reproduksinya. Praktik yang berkaitan terhadap kebersihan ketika haid, misalnya menggunakan pembalut serta membasuh area genital ketika haid. Maka penting untuk mengetahui terkait kebiasaan menstruasi yang sehat (Gustina & Djannah, 2015).

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya tujuan umum yakni meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan memberikan edukasi mengenai *menstrual hygiene management*, serta tujuan khusus yakni 1) mengidentifikasi karakteristik remaja putri 2) mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene management*, dan 3) menganalisa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene management* sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

2. METODE

Sifat dari penelitian ini yaitu kuantitatif yang didesain menggunakan metode pra-eksperimental. Pengambilan data dilakukan secara tidak acak. Desain pra-eksperimental menggunakan *the one group pre-post test* artinya dirancang dengan adanya keterlibatan dua alat ukur dalam subyek yang sama pada suatu perlakuan (Setiawan & Prasetyo, 2015). Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari hingga Maret 2021 di SD Negeri 1 Getasan

Kabupaten Cirebon. Populasi yang dipakai pada penelitian yakni semua remaja putri kelas 5 dan 6 di SD Negeri 1 Getasan Kabupaten Cirebon sejumlah 52 orang. Pada penelitian ini pemilihan sampel dengan teknik *total sampling* dimana termasuk bagian dari *non-probability sampling* sehingga semua anggota populasi dipakai sebagai sampel.

Variabel yang akan dilakukan penelitian meliputi dua variabel diantaranya 1) variabel dependen atau terikat yaitu tingkat pengetahuan, dan 2) variabel independen atau bebas yaitu edukasi *menstrual hygiene management*. Instrumen penelitian ini mengadopsi kuesioner pengetahuan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Remiyanti (2019) berjumlah 12 pertanyaan yakni 10 pertanyaan positif (*favourable*) dan 2 pertanyaan negatif (*unfavorable*). Untuk jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Kuesioner pada penelitian tidak memakai uji validitas karena telah dilaksanakan oleh peneliti yang sebelumnya menggunakan uji korelasi *Pearseon Product Moment* berbantuan *software* SPSS dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan pertanyaan pada kuesioner tersebut valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas tidak dilakukan karena telah dilaksanakan oleh peneliti yang sebelumnya berbantuan *software* SPSS dengan rumus *Spearmen Brown* menggunakan rumus *Spearmen Brown* dengan nilai $cronbach\ alpha > r_{tabel}$ yaitu $0,805 > 0,444$ maka kuesioner tersebut reliabel.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini diantaranya *editing*, *coding*, *scoring*, tabulasi, *cleaning*, dan uji statistik. Uji statistik meliputi uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah datanya >50 , dan uji *Wilcoxon Paired Test*. Selanjutnya data dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* dan menentukan rata-rata menjawab pertanyaan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi *menstrual hygiene management*. Analisa bivariat penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Paired Test* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* ditampilkan berbentuk analisis data karakteristik responden, analisis univariat, uji normalitas serta analisis bivariat. Berikut penjelasannya.

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden

| Kategori Usia | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| 10 tahun | 7 | 13,5 |
| 11 tahun | 31 | 59,6 |
| 12 tahun | 14 | 26,9 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 mengindikasikan mayoritas usia dari respondennya yakni 11 tahun sejumlah responden 31 (59,6%), kemudian usia 12 tahun yakni 14 responden (26,9%) serta 10 tahun yakni tujuh responden (13,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi sumber informasi

| Sumber Informasi | Frekuensi | % |
|-----------------------|-----------|------------|
| Terpapar | 0 | 0 |
| Tidak Pernah Terpapar | 52 | 100 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 mengindikasikan semua respondennya atau sebanyak 52 responden (100%) tidak pernah terpapar informasi *Menstrual Hygiene Management*.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menstrual hygiene management

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|---------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Baik | 0 | 0 | 44 | 84,6 |
| Cukup | 2 | 3,8 | 8 | 15,4 |
| Kurang | 50 | 96,2 | 0 | 0 |
| Jumlah | 52 | 100 | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 mengindikasikan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang *Menstrual Hygiene Management* sebagian besar berpengetahuan kurang dengan responden 50 atau 96,2%. Namun, sesudah diberikan edukasi tentang *Menstrual Hygiene Management* mayoritas berpengetahuan baik dengan responden 44 atau 84,6%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Menstrual Hygiene Management*

| No | Pertanyaan | Sebelum | | Sesudah | |
|----|--|------------|------------|-----------|--------|
| | | B % | S % | B % | S % |
| 1 | Apa yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat genitalia? | 36 69,2 | 16 30,8 | 52 100 | 0 0 |
| 2 | Apa yang dimaksud dengan personal hygiene saat | 6 | 46 | 52 | 0 |

| | | | | | |
|------------------|--|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | menstruasi? | 11,5 | 88,5 | 100 | 0 |
| 3 | Apa yang terjadi jika tidak mengganti pembalut pada saat menstruasi? | 10 | 42 | 38 | 14 |
| | | 19,2 | 80,8 | 73,1 | 26,9 |
| 4 | Berapakah normalnya siklus menstruasi? | 15 | 37 | 46 | 6 |
| | | 28,8 | 71,2 | 88,5 | 11,5 |
| 5 | Pada saat menstruasi sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan tubuh dengan cara mandi teratur yaitu sebanyak? | 15 | 37 | 34 | 18 |
| | | 28,8 | 71,2 | 65,4 | 34,6 |
| 6 | Wajah juga merupakan bagian yang penting dijaga kebersihannya saat menstruasi karena pada saat menstruasi kelenjar sebaseus meningkat, sehingga produksi keringat juga meningkat. Oleh sebab itu, mencuci muka 2-3x sehari sangat dianjurkan untuk mencegah? | 12 | 40 | 29 | 23 |
| | | 23,1 | 76,9 | 55,8 | 44,2 |
| 7 | Pada saat membersihkan alat genitalia sebaiknya? | 12 | 40 | 42 | 10 |
| | | 23,1 | 76,9 | 80,8 | 19,2 |
| 8 | Apa akibat jika alat genitalia dibiarkan lembab? | 6 | 46 | 45 | 7 |
| | | 11,5 | 88,5 | 86,5 | 13,5 |
| 9 | Berikut adalah cara membersihkan alat genitalia yang benar (Membasuh dari arah depan ke belakang setelah BAK dan BAB untuk mencegah masuknya kuman dari anus) | 8 | 44 | 49 | 3 |
| | | 15,4 | 84,6 | 94,2 | 5,8 |
| 10 | Berapa lama menstruasi dikatakan normal? | 19 | 33 | 46 | 6 |
| | | 36,5 | 63,5 | 88,5 | 11,5 |
| 11 | Untuk menjaga kebersihan berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari? | 8 | 44 | 48 | 4 |
| | | 15,4 | 84,6 | 92,3 | 7,7 |
| 12 | Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin? | 33 | 19 | 52 | 0 |
| | | 63,5 | 36,5 | 100 | 0 |
| Rata-rata | | 15 | 37 | 44,4 | 7,6 |
| | | 28,8 | 71,2 | 85,4 | 14,6 |

Berdasarkan tabel 4 tampak mayoritas responden menjawab salah sebelum diberi edukasi *Menstrual Hygiene Management* dengan jumlah responden 37 atau 71,2%, dan 15 atau 28,8% responden menjawab benar. Setelah diberikan edukasi *Menstrual Hygiene Management* rerata jawaban benar meningkat menjadi 44 responden atau 85,4% dan yang menjawab salah menurun menjadi 7 responden atau 14,6%. Dari 12 pertanyaan ada 4 pertanyaan responden salah dalam menjawab. Yakni terkait pengertian dari personal hygiene saat menstruasi dengan jawaban salah 46 responden (88,5%), pertanyaan akibat alat genitalia dibiarkan lembab 46 responden (88,5%) yang menjawab salah, cara membersihkan alat genitalia dan berapa kali mengganti pembalut yakni 44 responden (84,6%) menjawab salah. Namun, setelah diberi edukasi *Menstrual Hygiene Management* mayoritas responden menjawab benar, 52 responden atau 100% menjawab benar terkait perlakuan pertama sebelum membasuh vagina dan cara membersihkan alat kelamin.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Uji Normalitas Data | N | P-Value |
|---------------------|----|---------|
| Kolmogorov | 52 | 0,007 |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan p-value dari uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,007 <0,05 artinya data tersebut terdistribusi tidak normal. Sehingga uji yang dipakai adalah *Wilcoxon Paired Test*

Tabel 6. Uji Wilcoxon Paired Test

| Katagori | N | Min | Max | Mean | Median | Rank | | | P Value | Z score |
|----------|----|-----|-----|-------|--------|---------|---------|------|---------|---------|
| | | | | | | Positif | Negatif | Ties | | |
| Pretest | 52 | 1 | 7 | 3,48 | 3 | 52 | 0 | 0 | 0,00 | 6,362 |
| Posttest | 52 | 7 | 12 | 10,25 | 10 | | | | | |

Berdasarkan tabel 6 mengindikasikan sebanyak 52 responden sebelum diberikan edukasi *Menstrual Hygiene Management* nilai minimalnya adalah 1, maksimal 7, rata-rata 3,48 dan median 3. Setelah diberikan edukasi *Menstrual Hygiene Management* nilainya meningkat menjadi 7 pada nilai minimal, 12 pada maksimal, rata-rata 10,25, dan median 10. Tabel tersebut menunjukkan semua responden mengalami peningkatan nilai dengan rerata peningkatan 6,362. Hasil uji wilcoxon dengan P-value 0,00 menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum serta setelah diberi edukasi *Menstrual Hygiene Management*.

3.4 Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Tentang *Menstrual Hygiene Management*

Hasil penelitian mengindikasikan mayoritas tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi terkait *Menstrual Hygiene Management* berpengetahuan kurang.

Dari hasil riset Tarigan (2019) mengindikasikan terdapat korelasi sumber informasi terhadap pengetahuan remaja mengenai suatu penyakit menular seksual. Kumpulan berbagai informasi sebagai sumber informasi sudah dikelompokkan sesuai dengan kategorinya berupa perpustakaan, surat kabar, majalah serta website yang memberikan manfaat pada pemenuhan kebutuhan terhadap informasi bagi masyarakat. Menurut peneliti keterpaparan informasi serta penggunaannya secara baik akan meningkatkan pengetahuan individunya.

3.5 Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Edukasi Tentang *Menstrual Hygiene Management*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan

remaja sesudah diberikan edukasi tentang *Menstrual Hygiene Management* berpengetahuan baik.

Edukasi melalui booklet merupakan penjelasan yang akan diperoleh dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari (2020) bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

3.6 Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang *Menstrual Hygiene Management*

Hasil uji wilcoxon menunjukkan P-value 0,00 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *Menstrual Hygiene Management*.

Penelitian ini sejalan terhadap riset yang dilakukan Pakhri (2020) mengindikasikan terdapat pengaruh edukasi gizi pada asupan energi serta protein sebelum dan setelah pengintervensian yang bernilai $p = 0,005$ serta $p = 0,002$. Menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberi pengedukasian yakni 9,03 dan sesudahnya pengetahuan responden rata-rata menjadi 11,69. Pada penelitian ini metode yang dipakai saat edukasi yakni diskusi serta tanya jawab. Menurut kerucut edgar dengan terlibat pada diskusi akan menangkap informasi 50%, sedangkan untuk mendengar akan mendapatkan informasi 20%, dan jika disertai dengan melihat gambar akan menjadi 30%.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Karakteristik responden sebagian besar berusia 11 tahun dan seluruh responden menunjukkan tidak pernah terpapar informasi. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi *menstrual hygiene management* mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* mayoritas memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi *menstrual hygiene management* mengalami perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition,*

Midwivery, Environment, Dentist), 15(1), 30–35.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.645>

- Lajuna, L., Ramli, N., & Liana, N. (2019). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap menstrual hygiene pada siswi SMP N 2 Jantho Aceh Besar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 207–212. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1390>
- Pakhri, Asmarudin., Sukmawati., dan Nurhasanah. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Energi, Protein Dan Besi Pada Remaja, *Journal Poltekkes*, Vol. 13, No. 1, Hal. 39-43. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.97>
- Pythagoras, K. C. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Promkes*, 5.
- Remiyanti. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019*. 47–50.
- Sari, Lia Artika. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja, *Journal Of Health Sciences and Research*, Vol. 1, No. 2, Hal. 47-53. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388>
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Tarigan, Eka Ristin. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi, *Indonesian Trust Health Journal*, Vol. 1, No. 2, Hal. 107-112. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.97>
- Wulandari, P. S., & Saparwati, M. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Praktik Menstrual Hygiene pada Remaja. *Call for Paper Seminar ...*, 92–98. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/649>